

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya media sosial, membawa perubahan besar dalam pola komunikasi dan interaksi sosial-politik masyarakat. Media sosial kini tidak hanya menjadi sarana berbagi informasi dan hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai ruang baru untuk partisipasi politik.¹ Platform ini memperluas akses masyarakat terhadap informasi politik dan memungkinkan mereka, terutama generasi muda, untuk menyampaikan aspirasi, membangun opini publik, dan menunjukkan dukungan terhadap isu-isu tertentu. Dengan berbagai fungsi tersebut, media sosial mendorong keterlibatan politik warga negara secara lebih terbuka dan aktif, serta berperan dalam mengubah dinamika komunikasi politik dan pengambilan keputusan publik.²

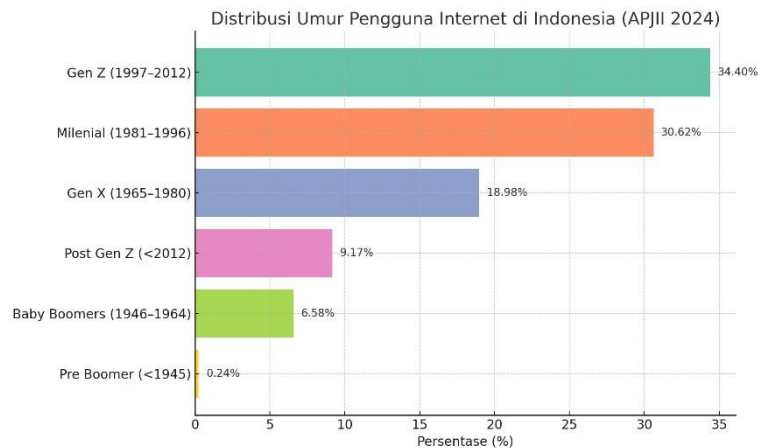
Data terbaru dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2024 menunjukkan bahwa sekitar 73% dari total populasi Indonesia merupakan pengguna aktif media sosial. Sementara dari segi usia, pengguna internet di Indonesia didominasi oleh Generasi Z, yang mencapai 34,40% dari total pengguna. Diikuti oleh generasi milenial sebanyak 30,62%, Gen X sebanyak 18,98%, Post Gen Z sebanyak 9,17%, baby

¹ Khusnul Khatimah et al., "Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik Dan Demokrasi Di Indonesia" 7 (2024): 128–43, <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/vp.v7i2.52688>.

² Anggita Nur Fadilla, Rialda Safitri Agustina, and Fira Aulia Syafikarani, "Dinamika Perubahan Sosial Dan Politik Di Era Digital: Pengaruh Media Sosial Dan Partisipasi Masyarakat," *Jurnal Sosial Dan Humaniora* 1, no. 3 (2024): 17–23.

boomers sebanyak 6,58%, dan pre boomer) sebanyak 0,24%..³

Dari jumlah tersebut, sekitar 45% di antaranya menggunakan media



Gambar 1. 1 Distribusi pengguna internet di Indonesia berdasarkan umur (APJII 2024)

sosial untuk mengikuti perkembangan politik dan berpartisipasi dalam diskusi politik online.⁴ Selain itu, survei dari Lembaga Survei Indonesia (LSI) pada tahun 2023 mengungkap bahwa 30% responden pernah mengikuti kampanye politik melalui platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube.⁵ Media sosial memungkinkan masyarakat di berbagai wilayah, termasuk daerah pelosok, untuk terlibat dalam diskusi publik secara langsung dan real-time, meningkatkan akses dan keterlibatan terhadap isu-isu politik yang sebelumnya terbatas pada media konvensional

³ Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, "APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang," 2024, <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>.

⁴ Najuwa Pricha Alen, "Transformasi Media Sosial Dalam Kompetensi Komunikasi Politik," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 1 (2023): 5101–9, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>.

⁵ Lembaga Survei Indonesia, "Rilis Temuan Survei Nasional," 2023, <https://www.lsi.or.id/post/rilis-lsi-10-desember-2023>.

seperti televisi dan surat kabar.⁶

Sejumlah penelitian pun mendukung peran penting media sosial dalam meningkatkan partisipasi politik. Salah satunya adalah studi oleh Gil de Zúñiga (2012) yang menemukan bahwa keterpaparan terhadap informasi politik melalui media sosial berkaitan erat dengan meningkatnya aktivitas politik, baik dalam bentuk diskusi maupun aksi nyata.⁷ Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial kini menjadi ruang yang aktif mendorong keterlibatan warga dalam diskursus publik secara digital.

Media sosial memiliki berbagai fitur yang mendukung aktivitas politik masyarakat, salah satunya adalah penggunaan hashtag atau tagar. Hashtag memungkinkan pesan atau topik tertentu dikelompokkan dalam kata kunci yang sama serta dapat diakses luas dan cepat.⁸ Seperti yang diungkap oleh Natalia dan Irwansyah (2023), tagar menjadi alat penting dalam komunikasi gerakan sosial karena kemampuannya mengorganisasi opini publik dan memperkuat jejaring digital.⁹ Fitur ini mempermudah penyebaran informasi, konsolidasi opini, dan mobilisasi dukungan, terutama dalam isu-isu yang bersifat kolektif dan membutuhkan aksi

⁶ Khatimah et al., "Pengaruh Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik Dan Demokrasi Di Indonesia."

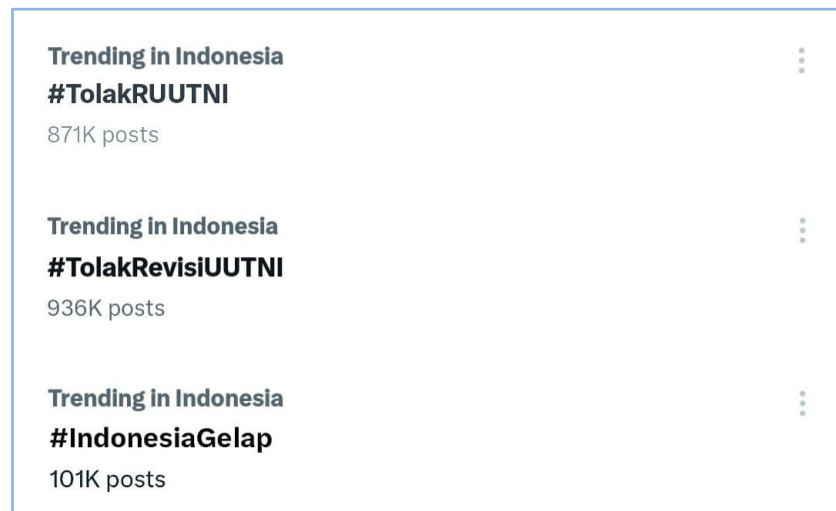
⁷ Homero Gil de Zúñiga, Nakwon Jung, and Sebastián Valenzuela, "Social Media Use for News and Individuals' Social Capital, Civic Engagement and Political Participation," *Journal of Computer-Mediated Communication* 17, no. 3 (April 2012): 319–36, <https://doi.org/10.1111/j.1083-6101.2012.01574.x>.

⁸ Himmatul Ulya and Yofiendi Indah Indainanto, "Mobilisasi Gerakan Opini Digital #TolakRUUKesehatan Di Media Sosial," *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi* 13, no. 1 (2024): 146–56.

⁹ Sylvana Virgina Agustya, Kharisma Natalia, and Irwansyah Irwansyah, "Communication Through Hashtags in Social Movements: A Systematic Literature Review," *Journal La Sociale* 4, no. 5 (2023): 319–28, <https://doi.org/10.37899/journal-la-sociale.v4i5.908>.

massa.¹⁰

Salah satu bentuk gerakan politik di media sosial yang banyak



Gambar 1. 2 Hashtag #TolakRUUTNI menjadi *trending topic* di platform X per 22 Maret 2022

dibicarakan beberapa waktu terakhir adalah tagar #TolakRUUTNI. Tagar ini mulai ramai diperbincangkan sejak Maret 2025 lalu dan menjadi trending topic nasional di platform X (sebelumnya Twitter), dengan lebih dari 871.000 unggahan. Kemunculan tagar ini didasari atas kekhawatiran masyarakat terhadap revisi Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 tentang TNI yang dinilai dapat membuka kembali ruang bagi praktik dwifungsi militer yakni keterlibatan militer dalam urusan sipil dan pemerintahan—yang sejatinya telah ditinggalkan sejak era reformasi 1998.¹¹

Ribuan unggahan yang berisi kritik terhadap pasal-pasal dalam rancangan undang-undang disebarluaskan di media sosial seperti X,

¹⁰ Bambang Arianto, "Kontestasi Buzzer Politik Dalam Langgam Politik Digital," *MASSIVE: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 2 (2022): 28, <https://doi.org/10.35842/massive.v2i2.77>.

¹¹ Kepresidenan Mahasiswa Universitas Trisakti, "KAJIAN AKADEMIS Tolak Revisi RUU TNI," 2025.

Instagram dan TikTok, lengkap dengan infografik, kutipan sejarah, hingga template petisi online. Tidak hanya berasal dari aktivis dan akademisi, partisipasi ini juga melibatkan masyarakat umum yang membagikan pandangan dan pengalaman mereka secara sadar. Selain itu, gelombang penolakan terhadap RUU TNI juga meluas ke berbagai daerah setelah tagar ini mencuat. Dalam delapan hari sejak dimulainya aksi penolakan, Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia (YLBHI) mencatat setidaknya telah terjadi 69 aksi demonstrasi di seluruh Indonesia.¹² Aksi-aksi ini melibatkan masyarakat sipil dan mahasiswa dari berbagai universitas di seluruh Indonesia. Tidak terbatas hanya pada kota-kota besar, tetapi juga muncul dari kampus-kampus di daerah.¹³

Mahasiswa menjadi salah satu kelompok yang paling aktif terlibat dalam dinamika ini. Secara psikologis, mahasiswa merupakan individu yang berada pada rentang usia 18–24 tahun masuk dalam masa remaja akhir hingga dewasa awal yang sedang mengalami fase pencarian identitas dan memiliki idealisme tinggi.¹⁴ Pada tahap ini, keterlibatan dalam peran sosial dan politik, seperti di lingkungan kampus, menjadi salah satu cara mereka membentuk jati diri dan nilai-nilai moral.¹⁵

¹² Poskota, "Selama 8 Hari, Terjadi 69 Titik Lokasi Di Seluruh Wilayah Indonesia, Aksi Demo Menyuarakan Cabut Undang-Undang TNI," 2025, <https://www.poskota.co.id/2025/03/28/selama-8-hari-terjadi-69-titik-lokasi-di-seluruh-wilayah-indonesia-aksi-demo-menyuarakan-cabut-undang-undang-tni/>

¹³ BBC News Indonesia, "Demonstrasi Mahasiswa Menentang UU TNI Berlangsung Maraton Dan Menyebar Ke Banyak Kota, Apa Maknanya?," 2025, <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c0jgj0e4284o>.

¹⁴ Andi Thahir, "Psikologi Perkembangan," *Aura Publishing*, 2018, 1–260, <http://repository.radenintan.ac.id/10934/>.

¹⁵ Ibid.

Mahasiswa juga sering diposisikan sebagai agen perubahan (agent of change) dan pengawas sosial (social control) dalam masyarakat. Mereka tidak hanya dituntut untuk menyuarakan kritik terhadap kondisi sosial dan kebijakan negara, tetapi juga diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata demi terciptanya perubahan yang lebih baik.¹⁶ Sebagai kelompok intelektual, mahasiswa memiliki kapasitas untuk bersikap kritis dan progresif terhadap berbagai isu, serta menjadi jembatan antara masyarakat dan pemerintah dalam menyampaikan aspirasi publik. Dalam sistem demokrasi, mahasiswa berperan penting dalam menjaga keseimbangan antara kekuasaan dan kepentingan rakyat melalui partisipasi publik, baik dalam proses penyusunan regulasi maupun pemilihan pemimpin politik.¹⁷

Meskipun mahasiswa kerap diposisikan sebagai aktor strategis dalam mendorong perubahan sosial dan pengawasan terhadap kekuasaan, sejumlah penelitian menunjukkan adanya kecenderungan menurunnya minat partisipasi politik di kalangan mahasiswa dalam beberapa tahun terakhir.¹⁸¹⁹²⁰ Banyak dari mereka yang cenderung menghindari

¹⁶ Titik Triwulan Tutik, "Peran Mahasiswa Sebagai Social Control Dan Agent of Change Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara" (Surabaya, 2020), http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/69/1/Titik_Triwulan_Tutik_Peran_mahasiswa_sebagai_social_control_dalam_kehidupan_berbangsa_dan_bernegara.pdf.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Septian Nugraha Naibaho, "PARTISIPASI POLITIK MAHASISWA" (Universitas Gadjah Mada, 2017), <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/111190>.

¹⁹ Amiza Rezika, "Faktor Penyebab Rendahnya Partisipasi Mahasiswa Pada Pelaksanaan Pemilihan Raya Mahasiswa Fkip Universitas Lampung Tahun 2020 (Studi Pendidikan Politik Di Perguruan Tinggi Melalui Organisasi Kemahasiswaan)" (UNIVERSITAS LAMPUNG, 2023).

²⁰ Julpahmi, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Partisipasi Politik Generasi Milenial Himpunan Mahasiswa Aceh Selatan (HAMAS) Pada Pemilu Presiden 2019" (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2023), https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/29882/1/Skripsi_Julpahmi_Pasca_Sidang.pdf.

keterlibatan dalam aktivitas kolektif dan lebih memilih aktivitas yang bersifat personal atau individualistik, meskipun secara umum masih memiliki ketertarikan terhadap isu-isu politik.²¹ Fenomena ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti latar belakang sosial, meningkatnya beban akademik, kejenuhan terhadap politik praktis, atau preferensi terhadap konten hiburan yang lebih dominan di media sosial daripada konten edukasi yang mendidik.²²

Kondisi ini terjadi justru di tengah kemudahan akses dan besarnya peluang partisipasi politik yang ditawarkan oleh media sosial. Platform digital yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk membangun kesadaran politik dan mendorong aksi kolektif justru belum sepenuhnya dimaksimalkan. Keterlibatan mahasiswa dalam bentuk yang lebih substantif seperti advokasi kebijakan, gerakan sosial, atau keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan menunjukkan gejala penurunan. Oleh karena itu, penting untuk meninjau ulang dan menelusuri bagaimana bentuk dan tingkat partisipasi politik mahasiswa berkembang di era digital ini, khususnya dalam menanggapi isu-isu publik seperti revisi RUU TNI yang sempat menjadi sorotan nasional melalui media sosial.

Berdasarkan data yang disampaikan oleh APJII, pengguna media sosial di Indonesia mencapai 73% dari total populasi,²³ dengan proporsi

²¹ Dian Iskandar, "Partisipasi Politik Mahasiswa," *Wacana: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Interdisiplin* 9, no. 2 (2022): 453–64, <https://doi.org/10.37304/wacana.v9i2.7447>.

²² Weiyu Zhang, "Political Disengagement Among Youth: A Comparison Between 2011 and 2020," *Frontiers in Psychology* 13 (April 26, 2022), <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.809432>.

²³ Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, "APJII Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang."

terbesar berada pada kelompok usia 18 hingga 24 tahun. Rentang usia ini umumnya diisi oleh individu yang sedang menempuh pendidikan tinggi atau baru memasuki dunia perkuliahan. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil mahasiswa berusia 18 hingga 24 tahun sebagai sampel, dengan fokus pada mereka yang sedang menjalani studi di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Pemilihan UIN SATU Tulungagung sebagai lokasi penelitian didasarkan pada posisinya sebagai kampus terbesar di Kabupaten Tulungagung yang dikenal dengan citra sebagai kampus dakwah dan peradaban. Selain itu, hingga saat ini masih terbatas penelitian yang secara spesifik menelaah pengaruh terpaan media terutama hashtag dengan topik politik terhadap partisipasi politik mahasiswa di tingkat lokal, khususnya di lingkungan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul **“Pengaruh Terpaan Hashtag #TolakRUUTNI Terhadap Partisipasi Politik di Kalangan Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berangkat dari fenomena diatas, maka terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat keterpaparan mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung terhadap hashtag #TolakRUUTNI di media sosial?

2. Bagaimana bentuk dan tingkat partisipasi politik mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam merespons isu #TolakRUUTNI?
3. Adakah pengaruh antara terpaan hashtag #TolakRUUTNI dan partisipasi politik di kalangan mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung?
4. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi hubungan antara terpaan hashtag #TolakRUUTNI dengan partisipasi politik mahasiswa?
5. Seberapa besar pengaruh terpaan hashtag #TolakRUUTNI terhadap partisipasi politik di kalangan mahasiswa UIN SATU Tulungagung?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas ke aspek yang kurang relevan, maka peneliti membatasi fokus pada pembuktian hipotesis mengenai ada atau tidaknya pengaruh dan seberapa besar pengaruh terpaan hashtag #TolakRUUTNI terhadap partisipasi politik mahasiswa. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap mahasiswa aktif UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang berada dalam rentang usia 18–24 tahun dan aktif menggunakan media sosial. Penelitian tidak akan membahas faktor eksternal lain di luar variabel terpaan media sosial dan partisipasi politik..

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh terpaan pengaruh terpaan hashtag #TolakRUUTNI terhadap partisipasi politik di kalangan mahasiswa UIN SATU

Tulungagung?

2. Seberapa besar pengaruh terpaan hashtag #TolakRUUTNI terhadap partisipasi politik di kalangan mahasiswa UIN SATU Tulungagung?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh terpaan hashtag #TolakRUUTNI terhadap partisipasi politik di kalangan mahasiswa UIN SATU Tulungagung
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh terpaan hashtag #TolakRUUTNI terhadap partisipasi politik di kalangan mahasiswa UIN SATU Tulungagung

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dalam beberapa bidang, seperti teori efek terbatas, teori partisipasi politik, dan teori terpaan media, khususnya dalam konteks media sosial.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana dinamika media sosial khususnya melalui hashtag sehingga dapat mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam partisipasi politik.

- b. Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif bagi pemerintah atau pembuat kebijakan tentang seberapa besar pengaruh media sosial dalam membentuk opini dan tindakan politik masyarakat, khususnya generasi muda. Dengan begitu, pemerintah dapat lebih bijak dalam merespons dan menyikapi isu-isu yang berkembang di media sosial.

G. Penegasan Variabel

1. Terpaan hashtag #TolakRUUTNI (Variabel X)

Terpaan hashtag #TolakRUUTNI merujuk pada sejauh mana Mahasiswa UIN SATU Tulungagung terekspos konten-konten bermuatan hashtag #TolakRUUTNI di media sosial. Dalam penelitian ini terpaan media akan dibedakan menjadi: Terpaan Intensional (*Intentional Exposure*) dan Terpaan Insidental (*Incidental Exposure*):.

2. Partisipasi politik di kalangan Mahasiswa UIN SATU Tulungagung (Variabel Y)

Partisipasi politik merupakan semua aktivitas sukarela yang dilakukan oleh warga negara secara individu yang bertujuan untuk memengaruhi, baik secara langsung maupun tidak langsung, pilihan-pilihan politik pada berbagai tingkatan dalam sistem politik. Partisipasi politik dalam penelitian ini akan dibedakan berdasarkan dua dimensi: yaitu media pelaksanaan (daring dan luring) serta tingkat usaha (tinggi dan rendah).

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian ini secara menyeluruh, peneliti menyusun sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian penutup.

Bagian awal mencakup elemen-elemen pendukung yang meliputi: Halaman Sampul, Halaman Judul, Lembar Persetujuan, Lembar Pengesahan, Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, serta Abstrak.

Bagian inti atau pokok berisi uraian penelitian yang terbagi ke dalam enam bab, dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) Latar Belakang Masalah, (b) Identifikasi Masalah, (c) Batasan Masalah, (d) Rumusan Masalah, (e) Tujuan Penelitian, (f) Kegunaan Penelitian, (g) Penegasan Variabel, dan (h) Sistematika Penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka, meliputi: (a) Teori Efek Terbatas (Limited Effect Theory), (b) Teori Terpaan Media, (c) Teori Partisipasi Politik, (d) Penelitian Terdahulu, (e) Kerangka Berfikir Penelitian, dan (f) Hipotesis Penelitian

Bab III Metode Penelitian, memuat: (a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (b) Lokasi Penelitian, (c) Identifikasi Variabel Penelitian, (d) Populasi dan Sampel, (e) Definisi Operasional, (f) Instrumen Penelitian, (g) Teknik Pengumpulan Data, (h) Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian, mencakup: (a) Deskripsi Data Penelitian, (b)

Hasiil Uji Instrumen, (c) Hasil Uji Prasyarat Analisis, dan (d) Uji Hipotesis.

Bab V Pembahasan, berisi: (a) Tingkat Terpaan Hashtag #TolakRUUTNI, (b) Tingkat Partisipasi Politik Mahasiswa, (c) Pengaruh Terpaan Hashtag #TolakRUUTNI Terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa dan (d) Besaran Pengaruh Terpaan Hashtag #TolakRUUTNI Terhadap Partisipasi Politik Mahasiswa

Bab VI Penutup, mencakup: (a) Kesimpulan dari hasil penelitian, dan (b) Saran.

Bagian akhir meliputi pelengkap dokumen, yaitu: Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran, dan Biodata Penulis.